

Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Madrasah Aliyah Babul Ulum Mariana

Dewi Sayati^{1*}, Atma Deviliawati², Nani Sari Murni³

^{1,2,3}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang

*Email : dewisayati77@gmail.com

Kata kunci :
PHBS, Indikator
PHBS, Siswa

Keywords : PHBS,
Indicators PHBS,
Students

Info Artikel:

Tanggal dikirim :
12 September 2024

Tanggal direvisi :
7 November 2024

Tanggal diterima :
2 Desember 2024

DOI Artikel :
10.33862/citradelima.
v8i2.481

Halaman : 125-131

Abstrak

Sekolah merupakan salah satu tatanan yang perlu menerapkan PHBS. Dampak yang akan timbul apabila PHBS kurang diterapkan di sekolah dapat berupa penurunan prestasi dan semangat belajar, penurunan citra sekolah, serta suasana belajar yang tidak kondusif akibat lingkungan dan keadaan kelas yang kotor, jajanan yang tidak sehat, serta tidak tertatanya tempat pembuangan sampah. Kondisi tersebut juga akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perilaku hidup bersih dan sehat siswa Madrasah Aliyah Babul Ulum. Desain penelitian menggunakan analitik *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i Madrasah Aliyah Babul Ulum yang berjumlah 82 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah total populasi, yakni 82 responden. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Pearson Correlation*, tingkat kepercayaan 95% dan batas kemaknaan dengan nilai α 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa CTPS nilai p 0,018 terhadap PHBS siswa. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah nilai p 0,147, bebas dari asap rokok nilai p 0,614, dan membuang sampah pada tempatnya nilai p 0,199 terhadap PHBS siswa. Simpulan dalam penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara variabel CTPS dengan PHBS Siswa, namun tidak terdapat pengaruh antara variabel mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, bebas dari asap rokok, dan membuang sampah pada tempatnya dengan PHBS siswa.

Analysis of Clean and Healthy Living Behavior of Students of Madrasah Aliyah Babul Ulum Mariana

Abstract

Schools are one of the settings that need to implement PHBS. The impacts that will arise if PHBS is not implemented in schools can be a decrease in achievement and enthusiasm for learning, a decrease in the image of the school, and an uncondusive learning atmosphere due to a dirty environment and classroom conditions, unhealthy snacks, and unorganized waste disposal. These conditions will also cause various diseases. The purpose of this study was to analyze the clean and healthy living behavior of students at Madrasah Aliyah Babul Ulum. The research design used cross-sectional analysis. The population in this study were all students at Madrasah Aliyah Babul Ulum, totaling 82 people. The sample size in this study was the total population, namely 82 respondents. Bivariate analysis was carried out using the Pearson Correlation test, a confidence level of 95% and a significance limit with an α value of 0.05. The results of the data analysis showed that CTPS had a p value of 0.018 on students' PHBS. Consuming healthy snacks in the school canteen p -value 0.147, free from cigarette smoke p -value 0.614, and disposing of garbage in its place p -value 0.199 on students' PHBS. The conclusion in the study showed a significant influence between the CTPS variable and Students' PHBS, but there was no influence between the variables of consuming healthy snacks in the school canteen, free from cigarette smoke, and disposing of garbage in its place with students' PHBS.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030. Dalam SDGs, PHBS merupakan strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek bagi peningkatan kesehatan dalam 3 tatanan wilayah yaitu sekolah, keluarga dan Masyarakat (RI, 2015).

Sekolah merupakan suatu tempat untuk mendidik anak supaya memiliki ilmu yang dapat membantu mereka dalam kelangsungan hidup di lingkungan sosialnya (Wulandari, 2021). Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain sebagai tempat pembelajaran, sekolah juga dapat menjadi tempat penularan penyakit. Masalah kesehatan yang biasanya dialami anak usia sekolah pada dasarnya sangat kompleks dan bermacam-macam (Chyntia L. Rembet, 2023).

Pendidikan memegang peranan dan posisi penting dalam proses pembangunan. Salah satu peranan tersebut adalah mempersiapkan anak memiliki peranan di masa depan. Pendidikan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya, sehingga dapat tercipta generasi yang berprestasi dan sukses (Arinda Riska, 2022).

PHBS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kesadaran, motivasi, dan kapasitas masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Selain itu, bertujuan untuk menginspirasi masyarakat secara keseluruhan, termasuk dunia usaha dan sektor swasta, untuk berkontribusi secara aktif untuk mencapai tujuan yang optimal. tingkat kesehatan (Rahmin, 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan upaya pemerintah dalam mempromosikan PHBS ini sudah melampaui target pencapaian, yaitu 70,62% dari target 70%. Angka tersebut menunjukkan bahwa 70,62% kabupaten/kota mendukung program PHBS. Data menunjukkan setidaknya hanya 38% keluarga yang mempraktikkan program PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Riskesdas, 2018). Kondisi ini merupakan bentuk refleksi yang berguna untuk membantu masyarakat mengidentifikasi, mengetahui, dan memperbaiki masalah yang dihadapi individu dalam tatanan rumah tangga

(Redlo, 2020).

Berdasarkan data Kemendikbud RI Tahun (2020) tentang sanitasi sekolah, kesenjangan pada akses sarana air di satuan pendidikan masih sangat tinggi. Di perkotaan 8 dari 10 satuan pendidikan (80%) sudah memiliki akses pada layanan air minum. Tapi di perdesaan hanya tiga dari empat sekolah (75%) yang memiliki akses atau layanan air minum. Tiga dari sebelas satuan pendidikan (27%) satuan pendidikan tidak memiliki sarana sanitasi yang layak, kesenjangan pada akses sarana sanitasi di satuan pendidikan masih sangat tinggi. Di perkotaan lebih banyak satuan pendidikan (36%) yang sudah memiliki akses pada pada layanan sanitasi, tapi di perdesaan hanya mencapai 21% atau hampir empat dari lima sekolah di perdesaan (78%) yang tidak memiliki akses atau layanan sanitasi yang memadai. Dua dari lima satuan pendidikan pada semua jenjang (41%) atau sama dengan 251.308 satuan pendidikan tidak memiliki sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir, kesenjangan pada akses sarana kebersihan di satuan pendidikan masih sangat tinggi. Di perkotaan hampir 1 dari 2 satuan pendidikan (49%) sudah memiliki akses pada pada sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Sebaliknya, di perdesaan sekitar 3 dari 8 sekolah atau 36% yang memiliki akses atau kebersihan tangan.

Penyakit-penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, seperti influenza, diare, sakit kepala, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan sebagainya, biasanya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang baik (RI K. K., 2019). Dampak yang akan timbul apabila PHBS kurang diterapkan di sekolah yaitu terjadi penurunan prestasi dan semangat belajar, menurunkan citra sekolah, serta suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan yang kotor, keadaan kelas yang kotor, banyaknya jajanan tidak sehat dan tempat pembuangan sampah yang tidak tertata akan menimbulkan berbagai macam penyakit (Srisantyorini Triana, 2020). Dampak lain yang akan timbul adalah munculnya Berdasarkan Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan, untuk Provinsi Sumatera Selatan jumlah kasus diare pada tahun 2020 tercatat sebanyak 90.094 kasus, tahun 2021 sebanyak 94.653 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 86.008 kasus yang ditemukan dan ditangani oleh

pemerintah hanya sebanyak 89.294 kasus atau hanya 38,6% (BPS Propinsi Sumatera Selatan, 2023). Data profil kesehatan Kota Palembang tahun 2022, jumlah kasus diare di Kota Palembang tahun 2021 yang tercatat sebanyak 46,400 kasus. Jumlah tersebut merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian (Dinkes Kota Palembang 2022).

Berdasarkan survey pendahuluan di Madrasah Aliyah Babul Ulum Mariana melalui observasi dan wawancara bersama pihak sekolah ditemukan minimnya tempat pembuangan sampah dan pembuangan sampah di buang pada tempat yang sama dengan jenis sampah yang berbeda-beda, begitu juga dengan fasilitas air bersih yang mengalir sudah memadai tetapi belum dilengkapi dengan sabun. Dari 10 siswa yang diwawancarai, terdapat 6 siswa yang masih belum melaksanakan PHBS terutama untuk dirinya sendiri hal ini dapat dilihat dari seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan edukasi yang belum optimal oleh pihak sivitas akademik sekolah maupun dalam menerapkan PHBS saat disekolah.

Penelitian mengenai PHBS sudah banyak dilakukan di Indonesia, namun pada jenjang pendidikan dasar (Julianti R., 2018; Lina, 2017; Zukmadini, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa anak usia sekolah masih memerlukan bimbingan, bantuan, serta perlakuan yang tepat dalam membiasakan PHBS. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan melakukan analisis perilaku hidup bersih dan sehat siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa/i Madrasah Aliyah Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuasin.

METODE

Desain penelitian ini adalah analitik *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i Madrasah Aliyah Babul Ulum yang berjumlah 82 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah total populasi, yakni 82 responden. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Pearson Correlation, tingkat kepercayaan 95% dan batas kemaknaan dengan nilai α 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Cuci tangan pakai sabun (CTPS), Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, bebas dari asap rokok, Membuang sampah pada tempatnya dan PHBS siswa Madrasah Aliyah Babul Ulum Mariana

No	Variabel	n	Median	Minimum-maksimum
1	Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	82	8	2-12
2	Mengonsumsi Jajanan Sehat Di Kantin Sekolah	82	10	4-12
3	Bebas Dari Asap Rokok	82	10	2-12
4	Membuang Sampah Pada Tempatnya	82	10	4-12
5	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	82	18	10-20

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor responden dalam melakukan CTPS paling rendah adalah 2, dan paling tinggi 12, serta median skor adalah 8. Skor responden dalam mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah paling rendah adalah 4, dan paling tinggi 12, serta median skor adalah 10. Skor responden yang bebas dari asap rokok paling rendah adalah 2, dan paling tinggi 12, serta median skor adalah 10. Skor responden untuk membuang sampah pada tempatnya paling rendah adalah 4, dan paling tinggi 12, serta median skor adalah 10. Skor responden pada variabel PHBS paling rendah adalah 10, dan paling tinggi 20, serta median skor adalah 18.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Berbagai Variabel Independen terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa Madrasah Aliyah Babul Ulum Mariana

Variabel	PHBS Siswa	
CTPS	r	0,260
	Nilai p	0,018
	n	82
Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah	r	0,162
	Nilai p	0,147
	n	82
Bebas dari asap rokok	r	0,57
	Nilai p	0,614
	n	82
Membuang sampah pada tempatnya	r	0,143
	Nilai p	0,199
	n	82

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh variabel CTPS terhadap PHBS Siswa (nilai p $0,018 < \alpha$ (0,05), dan korelasi positif namun lemah (r 0,260). Artinya, bila CTPS ditingkatkan, maka akan meningkatkan PHBS siswa. Pada variabel mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, tidak terdapat pengaruh mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah terhadap PHBS siswa (nilai p $0,147 > \alpha$ (0,05)), korelasi positif namun lemah (r 0,162). Artinya mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah tidak berpengaruh terhadap PHBS siswa. Pada variabel bebas dari asap rokok terhadap PHBS Siswa, tidak terdapat pengaruh bebas dari asap rokok terhadap PHBS siswa (nilai p $0,614 > \alpha$ (0,05)), korelasi positif sedang (r 0,57). Artinya bebas dari asap rokok tidak berpengaruh terhadap PHBS siswa. Pada variabel membuang sampah pada tempatnya terhadap PHBS siswa, tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel membuang sampah pada tempatnya terhadap PHBS siswa (nilai p $0,199 > \alpha$ (0,05)), korelasi positif namun lemah (r 0,143). Artinya, membuang sampah pada tempatnya tidak berpengaruh terhadap PHBS siswa.

PEMBAHASAN

Pengaruh CTPS terhadap PHBS siswa

Hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh antara CTPS terhadap PHBS Siswa Madrasah Aliyah Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuwangi (nilai p 0,018). Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa kebersihan tangan merupakan hal yang terpenting dari kewaspadaan tiap orang dan merupakan metode yang paling awal dan efektif dalam mencegah penularan mikroba patogen yang berhubungan dengan Kesehatan. Perilaku CTPS perlu terus dilakukan dengan benar sebelum dan sesudah melakukan aktivitas di lingkungan sekolah, sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme, yaitu diare, cacangan, hepatitis (Pratita, 2022). Direktur Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, mengatakan bahwa tiap tahun sebanyak 1,7 juta anak meninggal karena diare. Dengan mencuci tangan pakai sabun di air yang mengalir, kematian anak karena diare tersebut dapat dicegah. Cuci

tangan pakai air yang mengalir diyakini dapat membunuh kuman hanya 10%, namun jika menggunakan sabun 80% dapat membunuh bakteri (Kemenkes, 2017).

Penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian (Yulianingsih, 2022) tentang analisis perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar yang menunjukkan hasil bahwa siswa sering mencuci tangan dengan sabun dengan presentase sebesar 87,9%. Ini berarti CTPS memiliki pengaruh terhadap PHBS siswa.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa siswa yang mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun di dominasi oleh kategori baik, walaupun masih ada siswa/siswi yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa/siswi memiliki kesadaran mengenai pentingnya mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun. CTPS merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan

CTPS sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini. Dengan demikian, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) tertanam kuat pada diri pribadi anak-anak dan anggota keluarga lainnya. “Sebaiknya kita berjuang menyelamatkan hidup anak-anak agar terhindar dari berbagai penyakit menular dengan mengajak teman-teman dan masyarakat di sekitar untuk ikut membiasakan CTPS yang sederhana, mudah dan dapat dilakukan di mana saja sekaligus menjadikannya sebagai perilaku hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah terhadap PHBS Siswa

Hasil penelitian diperoleh tidak ada pengaruh mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah terhadap PHBS Siswa Madrasah Aliyah Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuwangi (nilai $p > 0,147$). Hal ini sejalan dengan teori bahwa pola makan sehat sangat penting bagi anak usia sekolah karena akan sangat berperan terhadap kesehatan yang berguna bagi pertumbuhan. Menjaga pola makan sehat merupakan upaya menjaga keseimbangan nutrisi dan gizi dalam tubuh. Kekurangan nutrisi dan kelebihan nutrisi akan menyebabkan gangguan penyakit pada tubuh. Nutrisi dan gizi diperoleh dari berbagai makanan dan minuman, yang kemudian digunakan sebagai sumber energi, pertumbuhan, mengganti sel-sel yang rusak, dan untuk menjaga kesehatan (Kurnia, 2017).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Yulianingsih, (2022) tentang analisis perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar yang menunjukkan hasil bahwa siswa/siswi dalam mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah cukup baik sebesar 69,7% walaupun hanya sebagai siswa/siswa pemerhati jajanan sehat di kantin sekolah.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa siswa mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah sebagian besar didominasi oleh kategori baik walaupun masih didapati yang kurang baik. Hal ini dilihat bahwa fasilitas yang dimiliki kantin sekolah cukup memadai dan kantin sekolah menyediakan makanan tanpa bahan pengawet, higienes, dan dalam kondisi tertutup, sehingga tidak dihindari lalat serta siswa/siswi memiliki kesadaran terhadap

manfaat bagi makanan yang sehat. Makan-makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan sejumlah penyakit, terutama pada sistem pencernaan. Oleh karena itu sekolah harus selalu memperhatikan kebersihan dan keamanan pangan. Maka, jajanan dari kantin sekolah pasti lebih enak buat kamu, lebih bersih, dan lebih bergizi. Selain itu, area yang ditentukan di kantin sekolah harus memiliki air mengalir dan sabun untuk membersihkan tangan. Guru di sekolah juga harus memperhatikan berbagai jajanan yang dimakan siswa dan cara mereka jajan. Berusaha mempertahankan gaya hidup sehat seringkali berarti membawa perbekalan dari rumah.

Pengaruh bebas dari asap rokok terhadap PHBS Siswa

Hasil penelitian diperoleh tidak ada pengaruh antara bebas dari asap rokok terhadap PHBS Siswa Madrasah Aliyah Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuwangi (nilai $p > 0,614$). Berdasarkan teori, rokok adalah benda yang berbentuk silinder dari kertas dan memiliki ukuran Panjang antara 70-120mm dengan diameter 10mm yang berisi daun tembakau yang telah dipotong kasar. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat di hisap oleh mulut melalui ujung lainnya (Pratita, 2022).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Cahyadi, (2022) tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak sekolah dasar di SDN 13 Kolo Kota Bima yang menunjukkan hasil tidak ada siswa/siswi yang merokok (100%). Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa siswa didapati sebagian besar di dominasi merokok di sekolah atau dengan kategori kurang baik walaupun masih didapati siswa yang tidak merokok. Hal ini di lihat dari ditemukannya beberapa bekas puntung rokok di sekitar ruangan kelas. Siswa belum cukup memiliki kesadaran akan bahaya akibat merokok. Rokok tidak hanya berbahaya bagi perokok tetapi juga berbahaya bagi orang yang berada dalam satu ruangan tertutup dengan orang yang sedang merokok (Perokok Pasif). Oleh karena itu, pihak sekolah harus berperan aktif dalam bentuk tidak merokok, menegur perokok, memberikan informasi dan tidak menyediakan sarana untuk merokok di sekolah. Menurut Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 ayat 115 tentang Kesehatan, terdapat 7 Kawasan yang ditetapkan Tanpa Rokok (KTR),

yaitu fasilitas kesehatan, area proses pendidikan dan pembelajaran, area tempat bermain anak, tempat ibadah, transit hub, lokasi bisnis, dan tempat umum. Sekolah adalah sektor KTR lain yang membutuhkan implementasi yang cermat. Untuk mendukung PHBS di sekolah hendaknya tidak adanya rokok, asbak dan abu serta puntung rokok di lingkungan sekolah. Tidak ada warga sekolah yang membeli rokok di lingkungan sekolah. Jika perlu, sanksi akan diberlakukan untuk mencegah warga sekolah merokok di lingkungan sekolah.

Pengaruh membuang sampah pada tempatnya terhadap PHBS Siswa

Hasil penelitian diperoleh tidak ada pengaruh antara membuang sampah pada tempatnya terhadap PHBS Siswa Madrasah Aliyah Babul Ulum Mariana Kabupaten Banyuwangi (nilai $p > 0,199$). Berdasarkan teori, kebersihan sekolah sangatlah penting terutama di area lingkungan sekolah. Warga sekolah dapat membuang sampah pada tempatnya guna untuk memutus mata rantai penyakit melalui sampah dengan adanya alat. Sampah yang tidak dibuang pada tempatnya dapat menjadi perantara timbulnya penyakit. Bahan sampah dibagi tiga, yakni sampah organik, sampah an-organik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) (Pratita, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Cahyadi, 2022) tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak sekolah dasar di SDN 13 Kolo Kota Bima yang menunjukkan hasil bahwa 76,9% siswa membuang sampah pada tempatnya dengan dominasi kategori baik.

Menurut hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa siswa/siswi membuang sampah pada tempatnya sebagian besar di dominasi dengan kategori baik walaupun masih didapati siswa/siswi yang membuang sampah bukan pada tempatnya. Hal ini dikarenakan tempat sampah yang tersedia cukup. Namun tidak *balance* atau sebanding dengan jumlah kelas yang ada, terutama tempat sampah yang organik, anorganik, sampah B3. Pengelolaan sampah yang baik bagi satuan pendidikan perlu mendapat perhatian agar peserta didik dapat terjaga kesehatannya dan terhindar dari bakteri atau virus lainnya, pengelolaan sampah yang baik dapat dilaksanakan dengan pemilahan sampah: memilah dan membuang sampah organik, nonorganik serta sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun) pada

tempat yang disediakan.

SIMPULAN

Ada pengaruh yang bermakna antara variabel CTPS dengan PHBS Siswa, namun tidak terdapat pengaruh antara variabel mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, bebas dari asap rokok, dan membuang sampah pada tempatnya dengan PHBS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda Riska, e. a. (2022). Upaya Peningkatan Pembiasaan PHBS Melalui Penggunaan Media Video Animasi. *Jurnal Edukasi*, 6 (2), 130-144. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/view/128>
- Cahyadi, A. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Sekolah Dasar Di Sdn 13 Kolo Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7 (4), 961-964 <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4423>
- Chyntia L. Rembet, e. a. (2023). Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Siswi SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4 (2), 597 - 609. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.14627>
- Julianti R., N. H. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3 (2), 11-17. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.76-82>
- Kemendes RI, 2. (2021). *Gerakan PHBS Dalam Data Riset Kesehatan Dasar*. Retrieved Oktober 20, 2022, from <https://ayosehat.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-ri-set-kesehatan-dasar>
- Kemendes, R. (2017). *Modul Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani*. Jakarta: Kemendes RI. <https://kms.kemkes.go.id/contents/1717661379322-ilovepdfmerged39compressed.pdf>
- Kurnia. (2017). *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah*. Jakarta: Bee Media Pustaka. <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=INLIS00000000794957>
- Lina. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kec. Kuranji Padang. *Jurnal Promkes*, 4 (1), 61-71. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/>

article/view/4864

Palembang, D. K. (2022). *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2021*. Palembang: Dinkes Kota Palembang.

Pratita, E. A. (2022). *Penerapan Perilaku Hidup bersih Dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*. Tasikmalaya: PRCI. <https://www.rcipress.rcipublisher.org/index.php/rcipress/catalog/book/213>

Redlo, W. &. (2020). Hygienic and Healty Lifestyle Urban Village Of Rangkah Surabaya. *Jurnal Promkes*, 8 (1), 47-53. [.http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/26921](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/26921)

RI, K. (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S)*. Jakarta: Kemenkes
RI.https://www.academia.edu/34077354/Kesehatan_Dalam_Kerangka_Sustainable_Development_Goals_Sdgs

RI, K. K. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018*. Jakarta: Kemenkes
RI.https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf

Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>

Srisantiyorini Triana, E. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap PHBS di SD Negeri Sampora I Kecamatan Cisauk. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1 (1) 63-69. <https://doi.org/10.24853/mpjh.v1i1.7025>

Wulandari, e. a. (2021). *"Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan"*. UAD PRESS. Yogyakarta. Yogyakarta: UAD PRESS.

Yulianingsih, E. A. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah dasar. *Jurnal Pancar*, 6 (1), 193-199. <https://doi.org/10.52802/pancar.v6i1.332>

Zukmadini, E. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Covid-19 Kepada Anak-anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan* 3(1), 1043-1054. 10.29303/jpmi.v3i1.440